PENGARUH PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TENTANG SEKSUALITAS PADA SISWA/I SMP NEGERI 245 JAKARTA

Alfaniah Aufa Shidqi Al Widad^{1*}, Zita Atzmardina²

Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta¹, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta²

*Corresponding Author : alfaniah.405190072@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan seksualitas terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang seksualitas pada siswa/i SMP Negeri 245 Jakarta. Penelitian observasional dengan desain analitik *cross-sectional* ini dengan menggunakan rumus analitik katagorik tidak berpasangan dan didapatkan 158 orang subjek penelitian dengan cara *simple random sampling*. Data dikumpulkan berupa identitas responden dan penilaian pendidikan seksualitas serta pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang seksualitas yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan disebarakan melalui daring. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian dari 158 sampel didapatkan sebanyak 51,9% siswa/i mendapatkan pendidikan seksualitas dan yang tidak mendapatkan pendidikan seksualitas sebanyak 48,1%. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat pengaruh pendidikan seksualitas terhadap pengetahuan (p value = 0,23), sikap (p value = 0,351; PR = 0,809), dan perilaku (p value = 1; PR = 1,03). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh pendidikan seksualitas terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang seksualitas pada siswa-siswi SMP Negeri 245 Jakarta. Meskipun tidak mendapatkan pendidikan seksualitas dari orang tua dan sekolah, tetapi ada era digital, informasi bisa didapatkan dengan lebih mudah. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh pendidikan seksualitas sejak dini terhadap responden yang lebih beragam.

Kata kunci : Pendidikan Seksualitas, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of sexuality education on knowledge, attitudes, and behavior about sexuality in students of 245th Jakarta Junior High School. This observational study with a cross-sectional analytic design used unpaired categorical analytical formulas and 158 subjects were obtained by means of simple random sampling. Data were collected in the form of respondents' identities and sexuality education assessments as well as knowledge, attitudes, and behaviors about sexuality which were carried out using questionnaires and distributed online. Data were analyzed using Chi-Square statistical test. The results of the study from 158 samples obtained that 51.9% of students received sexuality education and those who did not receive sexuality education were 48.1%. The results obtained showed that there was no effect of sexuality education on knowledge (p value = 0.23), attitudes (p value = 0.351; PR = 0.809), and behavior (p value = 1; PR = 1.03). The conclusion of this study is that there is no effect of sexuality education on knowledge, attitudes, and behavior about sexuality in students of 245th Jakarta Junior High School. Even though they don't get sexuality education from parents and schools, but in the digital era, information can be obtained more easily. It is hoped that further researchers can examine the effect of early sexuality education on more diverse respondents.

Keywords : Sexuality Education, Knowledge, Attitudes, Behavior

PENDAHULUAN

Selama ini, persepsi tentang seksual merupakan hal yang tabu di kalangan masyarakat, terutama dalam hal pendidikan seksualitas (Russell et al., 2020; "Sexuality Education – What Is It?," 2016; Zulu et al., 2019) (Russell et al., 2020; Sukmawati, n.d.; Zulu et al., 2019). Pendidikan seks atau *sex education* ialah ilmu tentang seksualitas manusia, termasuk

berhubungan intim, anatomi seksual manusia, reproduksi seksual, infeksi menular seksual, kegiatan seksual, orientasi seksual, identitas gender, kontrasepsi, serta hak dan tanggung jawab. (Breuner & Mattson, 2016; Cense et al., 2020; Herat et al., 2018; Miedema et al., 2020; Zulu et al., 2019).

Banyaknya pemberitaan media tentang pergaulan bebas remaja karena minimnya pengetahuan tentang edukasi seksualitas yang jelas dan tepat. Pengetahuan dan penjelasan terhadap seksualitas umumnya didapati dari teman, menonton film yang terkesan vulgar, membaca buku porno, menonton video porno, dan mencari di internet yang semakin mudah untuk di akses. (Haberland & Rogow, 2015; Irmayanti & Zuroida, 2019; Samadae Gelehkolaee et al., 2021) Dalam penelitian Maisya & Masitoh (2020) menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SMP dan SMA di DKI Jakarta dan Banten menyaksikan konten pornografi pertama kali pada umur 12-15 tahun sebesar 68,4% dan sebesar 18,3% siswa menyaksikan konten pornografi dibawah 12 tahun. Konten pornografi yang paling banyak dilihat, yaitu: video sebanyak 26,5%, gambar sebanyak 21,4%, foto sebesar 21,1%, dan bacaan sebesar 7,2%. (Maisya & Masitoh, 2020) Semua pengetahuan yang tidak akurat dan informasi yang tidak benar tentang seksualitas dan reproduksi akan semakin sukar masalah perilaku seksual remaja ini.

Hasil penelitian Theresia et al (2020) yang dilaksanakan di SMP Jakarta menyebutkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan seksual tinggi sejumlah 21%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan seksual rendah sejumlah 79%. (Theresia et al., 2020) Hasil penelitian Rihardini (2016) yang dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Krembung, Kabupaten Sidoarjo sebesar 77,6% mengungkapkan sudah pernah diberikan pendidikan seks, sedangkan 22,4% mengungkapkan belum pernah diberikan pendidikan seks (Rihardini, 2016)

Sikap mengenai seks sebelum menikah dimaksudkan sebagai respon seseorang untuk mendukung atau berpihak dan yang tidak mendukung atau tidak berpihak terhadap perilaku seksual (Kartika et al., 2019; Michielsen & Brockschmidt, 2021; Musa et al., 2023). Hasil penelitian Theresia dkk (2020) yang dilaksanakan di SMP Jakarta menyebutkan sebanyak 54% memiliki sikap seksual positif, sedangkan 46% memiliki sikap seksual negative (Theresia et al., 2020) Sarjono Prawirohardjo (2010) mengatakan bahwa perilaku seksual ialah tingkah laku yang dipicu oleh gairah seksual dengan lawan jenisnya. *Kissing, necking, petting, intercourse, oral sex, anal sex* merupakan bentuk perilaku seksual yang umumnya dilakukan oleh dua orang yang berlawanan jenis. Dari 100 mahasiswa yang bersedia menjadi responden Syuderajat pada salah satu Universitas di Jatinangor menyatakan bahwa yang sudah pernah melakukan *kissing* sebanyak 29%, *necking* sebanyak 21%, *intercourse* sebanyak 16%, dan *petting* sebanyak 13%. Perilaku yang dipicu oleh hasrat seksual mulai dari fase tidak berisiko seperti bergandengan tangan, atau pun berpelukan. Lalu meningkat menjadi perilaku yang membangkitkan rasa ingin tahu dan ketagihan seperti ciuman, meraba-raba, *petting*, dan *oral sex*, sampai fase yang berisiko seperti *intercourse* atau senggama yang dilakukan bersama pasangannya yang belum sah sebagai suami istri.

Hasil penelitian Theresia et al (2020) yang dilaksanakan di SMP Jakarta menyebutkan sebanyak 48% mempunyai perilaku seksual berisiko dan 52% mempunyai perilaku seksual tidak berisiko. (Theresia et al., 2020) Hasil penelitian Rihardini (2016) yang dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Krembung, Kabupaten Sidoarjo didapatkan sebesar 4,5% menyatakan perilaku seksual berisiko dan 95,5% menyatakan perilaku seksual tidak berisiko (Rihardini, 2016)

Berdasarkan literatur ini, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan seksualitas terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang seksualitas pada siswa/i SMP Negeri 245 Jakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* (Sugiyono, 2017, 2019; Sugiyono & Susanto, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan 158 responden yang memenuhi kriteria inklusi di SMP Negeri 245 Jakarta pada bulan Januari – Mei 2022 dengan pengisian kuesioner. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu dengan uji *Chi-Square* (Anggito, A, & Setiawan, 2018).

HASIL

Tabel 1. Sebaran Karakteristik Responden

	Frekuensi(%)	Mean(min;max)
Kelas		
7	58(36,7)	
8	49(31)	
9	51(32,3)	
Usia		13,77(9;16)
9 tahun	1(0,6)	
12 tahun	7(4,4)	
13 tahun	59(37,3)	
14 tahun	53(33,5)	
15 tahun	35(22,2)	
16 tahun	3(1,9)	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	61(38,6)	
Perempuan	97(61,4)	
Pendidikan Seksualitas		
Mendapatkan	82(51,9)	
Tidak Mendapatkan	76(48,1)	
Sumber Pendidikan Seksualitas		
Orang Tua	31(19,6)	
Sekolah	17(10,8)	
Teman	2(1,3)	
Internet	24(15,2)	
TV/radio/majalah/buku	8(5,1)	
Lainnya	1(0,6)	
Belum	76(48,1)	
Pengetahuan Seksualitas		
Tinggi	156(98,7)	
Rendah	2(1,3)	
Sikap Seksualitas		
Baik	151(95,6)	
Kurang	7(4,4)	
Perilaku Seksualitas		
Tidak Berisiko	115(72,8)	
Berisiko	43(27,2)	

Subjek penelitian terbanyak ditemukan berusia 13 tahun sebesar 59 orang (37,3%). Mayoritas subjek dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebesar 97 orang (61,4%). Kelas subjek dalam penelitian ini dijumpai lebih banyak pada kelas 7 sebesar 58 orang (36,7%). Mayoritas subjek dalam penelitian ini mendapatkan pendidikan seksualitas, yaitu sejumlah 82 orang (51,9%) dan sumber mendapatkannya paling banyak ditemukan berasal dari orang tua sebesar 31 orang (19,6%). Hampir sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki pengetahuan seksualitasnya tinggi sebesar 156 orang (98,7%). Sebanyak 151 orang (95,6%)

memiliki sikap seksualitas yang baik pada penelitian ini. Perilaku seksualitas subjek dalam penelitian ini mengarah ke tidak berisiko (115 orang, 72,8%).

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Seksualitas terhadap Pengetahuan tentang Seksualitas

Pendidikan Seksualitas	Pengetahuan Seksualitas Tinggi N(%)	Pengetahuan Seksualitas Rendah N(%)	<i>P-Value</i>	RP
Mendapatkan	82 (100)	0 (0)	0,23*	-
Tidak Mendapatkan	74 (97,4)	2 (2,6)		
Total	156 (98,7)	2 (1,3)		

Semua subjek penelitian ini yang mendapatkan pendidikan seksualitas mempunyai pengetahuan seksualitas yang tinggi sebesar 82 orang (100%). Hasil ini tidak ditemukan adanya pengaruh pendidikan seksualitas terhadap pengetahuan tentang seksualitas ($p>0,05$).

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Seksualitas terhadap Sikap tentang Seksualitas

Pendidikan Seksualitas	Sikap Seksualitas Baik N(%)	Sikap Seksualitas Kurang N(%)	<i>P-Value</i>	RP
Mendapatkan	78 (95,1)	4 (4,9)	1*	0,809
Tidak Mendapatkan	73 (96,1)	3 (3,9)		
Total	151 (95,6)	7 (4,4)		

Sebagian besar subjek dalam penelitian ini yang mendapatkan pendidikan seksualitas dan memiliki sikap tentang seksualitas yang baik sebesar 78 orang (95,1%). Hasil ini tidak ditemukan adanya pengaruh pendidikan seksualitas terhadap sikap tentang seksualitas ($p>0,05$). Rasio prevalens pendidikan seksualitas terhadap sikap tentang seksualitas adalah 0,809 berarti individu yang mendapatkan pendidikan seksualitas 0,809 kali lebih besar memiliki sikap seksualitas yang kurang.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Seksualitas terhadap Perilaku tentang Seksualitas

Pendidikan Seksualitas	Perilaku Seksualitas Tidak Berisiko N(%)	Perilaku Seksualitas Berisiko N(%)	<i>P-Value</i>	RP
Mendapatkan	60 (73,2)	22 (26,8)	1*	1,03
Tidak Mendapatkan	55 (72,4)	21 (27,2)		
Total	115 (72,8)	43 (27,2)		

Sebagian besar subjek dalam penelitian ini mendapatkan pendidikan seksualitas dan memiliki perilaku tentang seksualitas yang tidak berisiko sebesar 60 orang (73,2%). Hasil ini tidak ditemukan adanya pengaruh pendidikan seksualitas terhadap perilaku tentang seksualitas ($p>0,05$). Rasio prevalens pendidikan seksualitas terhadap perilaku tentang seksualitas adalah 1,03 berarti individu yang mendapatkan pendidikan seksualitas 1,03 kali lebih besar memiliki perilaku tentang seksualitas yang berisiko.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik pada penelitian ini memperlihatkan tidak ditemukan adanya pengaruh pendidikan seksualitas terhadap pengetahuan tentang seksualitas ($p=0,23$). Hasil ini berbeda dengan penelitian Syam & Dewiyani (2017) di salah satu SMA swasta di Kabupaten Aceh Jaya, yaitu membuktikan adanya pengaruh pendidikan seksualitas terhadap pengetahuan tentang seksualitas ($p=0,012$) (Syam & Dewiyani, 2017). Hasil uji statistik pada penelitian ini memperlihatkan tidak ditemukan adanya pengaruh pendidikan seksualitas terhadap sikap tentang seksualitas ($p=0,351$). Rasio prevalens untuk pendidikan seksualitas terhadap sikap tentang seksualitas yaitu 0,809. Hal ini menunjukkan individu yang mendapatkan pendidikan

seksualitas 0,809 kali lebih besar memiliki sikap tentang seksualitas yang kurang daripada sikap tentang seksualitas yang baik. Hasil ini berbeda dengan penelitian Syam & Dewiyani (2017) di salah satu SMA swasta di Kabupaten Aceh Jaya, yaitu membuktikan adanya pengaruh pendidikan seksualitas terhadap sikap tentang seksualitas ($p=0,027$) (Syam & Dewiyani, 20a17).

Hasil uji statistik pada penelitian ini memperlihatkan tidak ditemukan adanya pengaruh pendidikan seksualitas terhadap perilaku tentang seksualitas ($p=1$). Rasio prevalens untuk pendidikan seksualitas terhadap perilaku tentang seksualitas yaitu 1,03. Hal ini menunjukkan individu yang mendapatkan pendidikan seksualitas 1,03 kali lebih besar memiliki perilaku tentang seksualitas yang berisiko daripada perilaku tentang seksualitas yang tidak berisiko. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mukhtar dkk (2016) di salah satu SMP Negeri Kota Banjarmasin, yaitu membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan seksualitas dengan perilaku seksualitas ($p=0,155$). (Mukhtar et al., 2016) Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian Rihardini (2016) di salah satu SMP Negeri di Kota Krebung, yaitu tidak ada hubungan antara pendidikan seksualitas dengan perilaku seksualitas ($p=0,341$) (Rihardini, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Siswa/i SMP Negeri 245 Jakarta mayoritas sudah mendapatkan pendidikan seksualitas, yaitu sebanyak 82 siswa/i (51,9%) dan sumber yang paling sering didapatkan berasal dari orang tua. Jumlah Siswa/i SMP Negeri 245 Jakarta yang pengetahuan tentang seksualitas tinggi sebanyak 156 siswa/i (98,7%), sikap yang dilakukan oleh siswa/i tentang seksualitas yang baik sebanyak 151 siswa/i (95,6%), dan perilaku tentang seksualitas yang mengarah ke tidak berisiko sebanyak 115 siswa/i (72,8%). Tidak didapatkan adanya pengaruh pendidikan seksualitas terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang seksualitas pada siswa/i SMP Negeri 245 Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan pada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu pada proses penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Breuner, C. C., & Mattson, G. (2016). Sexuality Education for Children and Adolescents. *Pediatrics*, 138(2). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-1348>
- Cense, M., de Grauw, S., & Vermeulen, M. (2020). 'Sex Is Not Just about Ovaries.' Youth Participatory Research on Sexuality Education in The Netherlands. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph17228587>
- Haberland, N., & Rogow, D. (2015). Sexuality education: Emerging trends in evidence and practice. In *Journal of Adolescent Health* (Vol. 56, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.08.013>
- Herat, J., Plesons, M., Castle, C., Babb, J., & Chandra-Mouli, V. (2018). The revised international technical guidance on sexuality education - A powerful tool at an important crossroads for sexuality education. In *Reproductive Health* (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0629-x>
- Irmayanti, N., & Zuroida, A. (2019). Pengembangan Model Pengetahuan Perilaku Seks Melalui Seks Education Untuk Siswa Sma. *Journal of Urban Sociology*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i1.612>
- Kartika, C. S. D., Kadir, A., Yudhiarti, N. P., Istiqamah, S. N., Shafira, F., & Purwandari, E. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Seksualitas Anak. *Publikasi Pendidikan*, 9(2).

- <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.8726>
- Maisya, I. B., & Masitoh, S. (2020). Derajat Keterpaparan Konten Pornografi Pada Siswa Smp Dan Sma Di Dki Jakarta Dan Banten Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 117–126. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2463>
- Michielsen, K., & Brockschmidt, L. (2021). Barriers to sexuality education for children and young people with disabilities in the WHO European region: a scoping review. *Sex Education*, 21(6). <https://doi.org/10.1080/14681811.2020.1851181>
- Miedema, E., Le Mat, M. L. J., & Hague, F. (2020). But is it Comprehensive? Unpacking the ‘comprehensive’ in comprehensive sexuality education. *Health Education Journal*, 79(7). <https://doi.org/10.1177/0017896920915960>
- Mukhtar, M., Setiawati, H. E., & HD, H. N. (2016). Hubungan Pendidikan Seks yang Diberikan oleh Orang Tua Dan Atau Guru dengan Aktivitas Seks Yang Dilakukan Remaja di SMPN 22 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 238. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.194>
- Musa, M., Sukmawati, E., Mahendika, D., Muhammadiyah Kupang, U., H Ahmad Dahlan, J. K., Putih, K., Oebobo, K., Kupang, K., Tenggara Timur, N., Negeri Gorontalo, U., Jend Sudirman No, J., Timur, D., Kota Tengah, K., Gorontalo, K., Serulingmas, S., Raya Maos No, J., Cilacap, K., Tengah, J., Tinggi Teknologi Bontang, S., ... Timur, K. (2023). The Relationship between Students’ Spiritual and Emotional Intelligence with Subjects Learning Outcomes. *Journal on Education*, 05(04).
- Rihardini, T. (2016). Studi Tentang Pendidikan Seks dan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMPN 2 Krembung. *EMBRIO*, 7, 31–40. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol7.no.a172>
- Russell, S. T., Mallory, A. B., Bishop, M. D., & Dorri, A. A. (2020). Innovation and Integration of Sexuality in Family Life Education. *Family Relations*, 69(3). <https://doi.org/10.1111/fare.12462>
- Samadaee Gelehkolaee, K., Maasoumi, R., Azin, S. A., Nedjat, S., Parto, M., & Zamani Hajiabadi, I. (2021). Stakeholders’ perspectives of comprehensive sexuality education in Iranian male adolescences. *Reproductive Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01084-0>
- Sarjono Prawirohardjo. (2010). *Acuan Nasional Pelayanan*.
Sexuality education – what is it? (2016). *Sex Education*, 16(4). <https://doi.org/10.1080/14681811.2015.1100599>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Alfabeta.
- Sukmawati, E. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG VIRGINITAS DENGAN SIKAP TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWI KELAS XI*. <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik>
- Syam, B., & Dewiyani, E. (2017). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Pendidikan Seks Siswa Madrasah Aliyah Swasta Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Serambi Saintia: Jurnal Sains Dan ...*, V(2), 35–41.
- Theresia, F., Tjhay, F., Surilena, S., & Widjaja, N. T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual siswa sekolah menengah pertama di jakarta barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 101–113. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3142.101-113>
- Zulu, J. M., Blystad, A., Haaland, M. E. S., Michelo, C., Haukanes, H., & Moland, K. M. (2019). Why teach sexuality education in school? Teacher discretion in implementing comprehensive sexuality education in rural Zambia. *International Journal for Equity in Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12939-019-1023-1>